

BAB II

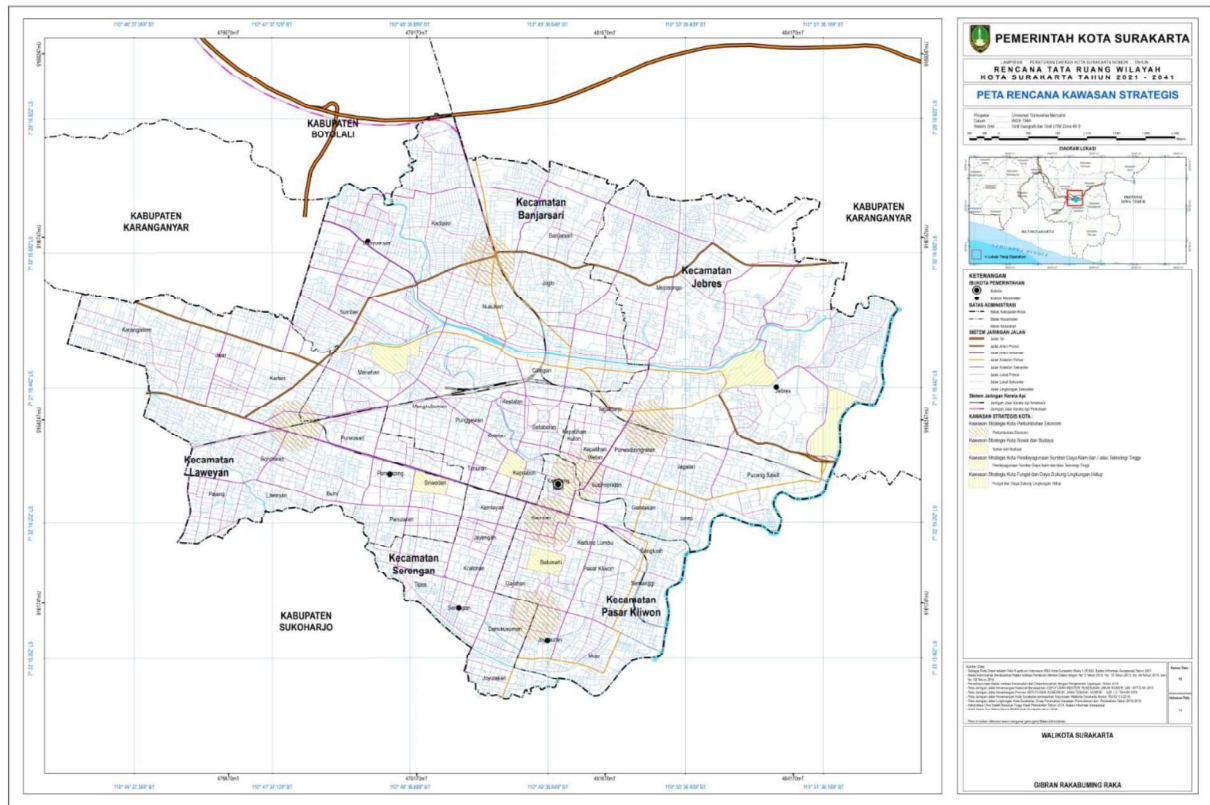
GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Surakarta

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Surakarta

Kota Surakarta merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota yang juga dikenal dengan sebutan Kota Solo ini merupakan kota terbesar ketiga setelah Kota Bandung dan Kota Malang yang berada di Pulau Jawa bagian Selatan apabila ditinjau dari jumlah penduduknya. Kota dengan julukan kota budaya ini terletak di antara $110^{\circ} 45' 15''$ - $110^{\circ} 45' 35''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' - 7^{\circ} 56'$ Lintang Selatan. Kota Surakarta berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo di sebelah barat, dan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan.

Gambar 2. 1 Peta Kota Surakarta



Sumber: BAPPEDA Kota Surakarta, 2023

Berdasarkan gambar 2.1, Kota Surakarta terbagi menjadi lima kecamatan, yaitu Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres, dan Kecamatan Banjarsari. Kecamatan Laweyan terdiri dari 11 kelurahan. Kecamatan Serengan terdiri dari 7 kelurahan. Kecamatan Pasar Kliwon terdiri dari 10 kelurahan. Kecamatan Jebres terdiri dari 11 kelurahan. Kecamatan Laweyan terdiri dari 15 kelurahan.

2.1.2 Kependudukan Kota Surakarta

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Surakarta Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
0-4	17.419	16.755	34.174	6,5%
5-9	17.888	17.518	35.406	6,7%
10-14	19.621	18.698	38.319	7,3%
15-19	20.674	19.873	40.547	7,8%
20-24	19.845	19.587	39.432	7,5%
25-29	19.583	19.120	38.703	7,4%
30-34	18.997	18.487	37.484	7,2%
35-39	19.908	19.661	39.569	7,6%
40-44	20.081	20.197	40.278	7,7%
45-49	18.576	19.135	37.711	7,2%
50-54	17.125	18.360	35.485	6,8%
55-59	14.805	16.831	31.636	6%
60-64	12.445	14.534	26.979	5,1%
65-69	9.748	11.890	21.638	4,1%
70-74	5.678	6.978	12.656	2,4%
75+	4.864	8.127	12.991	0,2%
Jumlah	257.257	265.751	523.008	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2.1, dapat diketahui bahwa jumlah dari penduduk Kota Surakarta pada tahun 2022 adalah sebanyak 523.008 jiwa atau sekitar 1,4% dari jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah. Penduduk tersebut terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki dan penduduk berjenis kelamin perempuan. Dalam penduduk usia produktif antara 15-64 tahun, Kota Surakarta pada tahun 2022 memiliki jumlah penduduk sebesar 367.824 jiwa atau sebesar 70,3% dari total penduduk di Kota Surakarta. Kelompok usia produktif tersebut menjadi sasaran peneliti dalam melakukan penelitian terkait bagaimana pembentukan modal sosial di Joho Kampong HEPI sebagai *Urban Tourism* dan intervensi Pemerintah Kota

Surakarta dalam pelaksanaan pengembangan *Urban Tourism* di Joho Kampoeng HEPI.

Adanya lima kecamatan yang dimiliki oleh Kota Surakarta tersebut memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda. Lokasi dari penelitian ini terletak di Kecamatan Banjarsari yang memiliki jumlah penduduk sebesar 168.949 jiwa atau 32,30% dari penduduk Kota Surakarta tahun 2022 (BPS Kota Surakarta, 2023). Joho Kampoeng HEPI sebagai lokus dari penelitian ini terletak di Kelurahan Manahan yang memiliki jumlah penduduk sebesar 11.518 jiwa atau sebesar 6,8% dari total penduduk di Kecamatan Banjarsari pada tahun 2022 (Kecamatan Banjarsari dalam Angka, 2023). Berdasarkan jumlah penduduk Kota Surakarta yang berjumlah sebesar 523.008 jiwa dengan luas wilayah 44,04 km² maka dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk Kota Surakarta adalah 11.875/km². Hal tersebut yang menjadikan Kota Surakarta sebagai kota pertama terpadat di Jawa Tengah (Jaelani, 2023).

2.2 Kecamatan Banjarsari

Kecamatan Banjarsari merupakan salah satu kecamatan di Kota Surakarta dengan luas wilayah sebesar 15,26 km² atau 32,65% dari luas wilayah Kota Surakarta. Kecamatan Banjarsari secara administratif terdiri dari 15 kelurahan. Pada tahun 2022, kepadatan penduduk Kecamatan Banjarsari sebesar 12.295,56/km². Penduduk Kecamatan Banjarsari mayoritas beragama Islam sebesar 147.198 jiwa atau sekitar 87% dari jumlah penduduk di Kecamatan Banjarsari. Penduduk tersebut memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Berikut merupakan tabel pendidikan penduduk di Kecamatan Banjarsari:

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kecamatan Banjarsari tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD/Sederajat	22.755	17,30%
2	SMP/Sederajat	24.882	18,90%
3	SMA/Sederajat	54.643	41,40%
4	D I/II	1.158	0,90%
5	Akademi/D III/Sarjana Muda	7.946	6,00%
6	D IV / S1	18.489	14,00%
7	S2	1.912	1,40%
8	S3	95	0,10%
Total		131.880	100%

Sumber: Kecamatan Banjarsari dalam Angka, 2023

Berdasarkan tabel 2.2, masyarakat Kecamatan Banjarsari mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebesar 41,40% dari jumlah penduduk Kecamatan Banjarsari pada tahun 2022. Posisi kedua dimiliki oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebesar 18,90%, SD/Sederajat sebesar 17,30%, dan D IV/S1 sebesar 14%. Menurut Dwiningrum (2014) dalam konteks pendidikan, baik dalam pembelajaran di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal, modal sosial menjadi cukup strategis untuk dikembangkan dalam pola-pola hubungan sosial. Hal ini dijelaskan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana dalam mengembangkan kehidupan sosial yang baik bagi generasi muda.

Selain tingkat pendidikan, latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat juga akan mempengaruhi pembentukan modal sosial di dalam suatu masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Berikut merupakan jenis pekerjaan penduduk di Kecamatan Banjarsari tahun 2022.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Banjarsari tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Belum/tidak bekerja	38.109	20,30%
2	Mengurus Rumah Tangga	21.570	11,50%
3	Pelajar/Mahasiswa	39.503	21%
4	Pensiunan	2.714	1,40%
5	PNS	3.289	1,80%
6	TNI	363	0,20%
7	POLRI	539	0,30%
8	Pengajar	2.088	1,10%
9	Petani,Pekebun,Peternak	249	0,13%
10	Nelayan/Perikanan	7	0,004%
11	Kesehatan	833	0,44%
12	Keagamaan	118	0,06%
13	Perdagangan	2.260	1,20%
14	Wiraswasta	14.166	7,50%
15	Karyawan Swasta, BUMN, BUMD, Honorer	54.891	29,20%
16	Buruh Harian Lepas	5.239	2,80%
17	Lainnya	1.776	1%
Total		187.714	100%

Sumber: Kecamatan Banjarsari dalam Angka, 2023

Berdasarkan tabel 2.3, mayoritas penduduk di Kecamatan Banjarsari bekerja sebagai karyawan swasta, BUMN, BUMD, dan Honorer sebesar 29,20% dari jumlah penduduk Kecamatan Banjarsari. Jumlah penduduk yang belum atau tidak bekerja juga masih cukup tinggi, yaitu sebesar 20,30%. Kondisi ekonomi stabil yang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan suatu masyarakat tersebut akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dalam membentuk modal sosial. Tanpa modal sosial, individu akan menghadapi hambatan dalam memperoleh keuntungan materiil serta mencapai pencapaian optimal dalam berbagai bidang (Coleman dalam Syahra, 2003).

2.3 Kelurahan Manahan

Kelurahan Manahan merupakan salah satu dari 15 kelurahan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Kelurahan ini memiliki luas daerah sebesar 1,51 km² atau 9,86% dari luas Kecamatan Banjarsari. Pada tahun 2022, terdapat 6 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Manahan. Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Manahan pada tahun 2022 sebesar 11.518 jiwa atau sebesar 6,14% dari penduduk Kecamatan Banjarsari dengan kepadatan penduduk sebesar 7.653,16/ km². Adapun penduduk Kelurahan Manahan terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 5.512 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 6.006 jiwa (Kecamatan Banjarsari dalam Angka, 2023)..

Kelurahan Manahan merupakan lokasi di mana Joho Kampoeng HEPI tersebut berada. Masyarakat di daerah tersebut memiliki latar belakang pendidikan, sosial, dan ekonomi yang tentunya beragam dan berbeda-beda. Berikut merupakan tabel pendidikan penduduk di Kelurahan Manahan.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kelurahan Manahan tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD/Sederajat	1.133	13,87%
2	SMP/Sederajat	1.168	14,30%
3	SMA/Sederajat	3.262	39,93%
4	D I/II	91	1,11%
5	Akademi/D III/Sarjana Muda	643	7,87%
6	D IV / S1	1.676	20,51%
7	S2	189	2,31%
8	S3	8	0,10%
Total		8.170	100%

Sumber: Kecamatan Banjarsari dalam Angka, 2023

Berdasarkan tabel 2.4, mayoritas tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk di Kelurahan Manahan adalah SMA/Sederajat sebesar 39,93%. Kemudian tingkat pendidikan tertinggi kedua yang dimiliki oleh penduduk di Kelurahan Manahan adalah D IV/S1 sebesar 20,51%. Kedua latar belakang dari tingkat pendidikan tersebut dapat dikatakan cukup tinggi dalam masyarakat.

Masyarakat di Kelurahan Manahan tentunya memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya. Jenis pekerjaan tersebut akan berdampak pada keadaan ekonomi masyarakat. Berikut merupakan jenis pekerjaan penduduk di Kelurahan Manahan tahun 2022.

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Manahan tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Belum/tidak bekerja	2.319	18,52%
2	Mengurus Rumah Tangga	1.253	10,01%
3	Pelajar/Mahasiswa	2.596	20,73%
4	Pensiunan	247	1,97%
5	PNS	253	2,02%
6	TNI	14	0,11%
7	POLRI	204	1,63%
8	Pengajar	120	0,96%
9	Petani,Pekebun,Peternak	12	0,10%
10	Nelayan/Perikanan	2	0,02%
11	Kesehatan	115	0,92%
12	Keagamaan	4	0,03%
13	Perdagangan	113	0,90%
14	Wiraswasta	899	7,18%
15	Karyawan Swasta, BUMN, BUMD, Honorer	3.028	24,19%
16	Buruh Harian Lepas	214	1,71%
17	Lainnya	1.127	9,00%
Total		12.520	100%

Sumber: Kecamatan Banjarsari dalam Angka, 2023

Berdasarkan tabel 2.5, mayoritas pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Manahan adalah karyawan swasta, BUMN, BUMD, dan Honorer sebesar 24,19% dari jumlah penduduk Kelurahan Manahan. Akan tetapi, masih terdapat masyarakat yang belum atau tidak bekerja sebesar 18,52%.

2.4 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

2.4.1 Tugas dan Fungsi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta merupakan salah satu bidang pemerintahan di Kota Surakarta yang tugas dalam menjalankan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan. Lokasi kantor dinas tersebut terletak di Jalan Brigjen Slamet Riyadi No. 275, Surakarta. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan sejarah dan pelestarian cagar budaya, destinasi dan pemasaran pariwisata serta pengembangan sumberdaya pariwisata dan ekonomi kreatif
2. Menyelenggarakan urusan pemerintah dan pelayanan umum yang berkaitan dengan pembinaan sejarah dan pelestarian cagar budaya, destinasi dan pemasaran pariwisata serta pengembangan sumberdaya pariwisata dan ekonomi kreatif
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan pembinaan sejarah dan pelestarian cagar budaya, destinasi dan pemasaran pariwisata serta pengembangan sumberdaya pariwisata dan ekonomi kreatif

4. Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan yang berkaitan dengan pembinaan sejarah dan pelestarian cagar budaya, destinasi dan pemasaran pariwisata serta pengembangan sumberdaya pariwisata dan ekonomi kreatif
5. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya

2.4.2 Visi dan Misi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta memiliki visi yang merupakan bagian dari visi pembangunan dalam RPJMD Tahun 2021-2026, yaitu **“Mewujudkan Surakarta sebagai Kota Budaya yang Modern, Tangguh, Gesit, Kreatif, dan Sejahtera.”**

Adapun misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

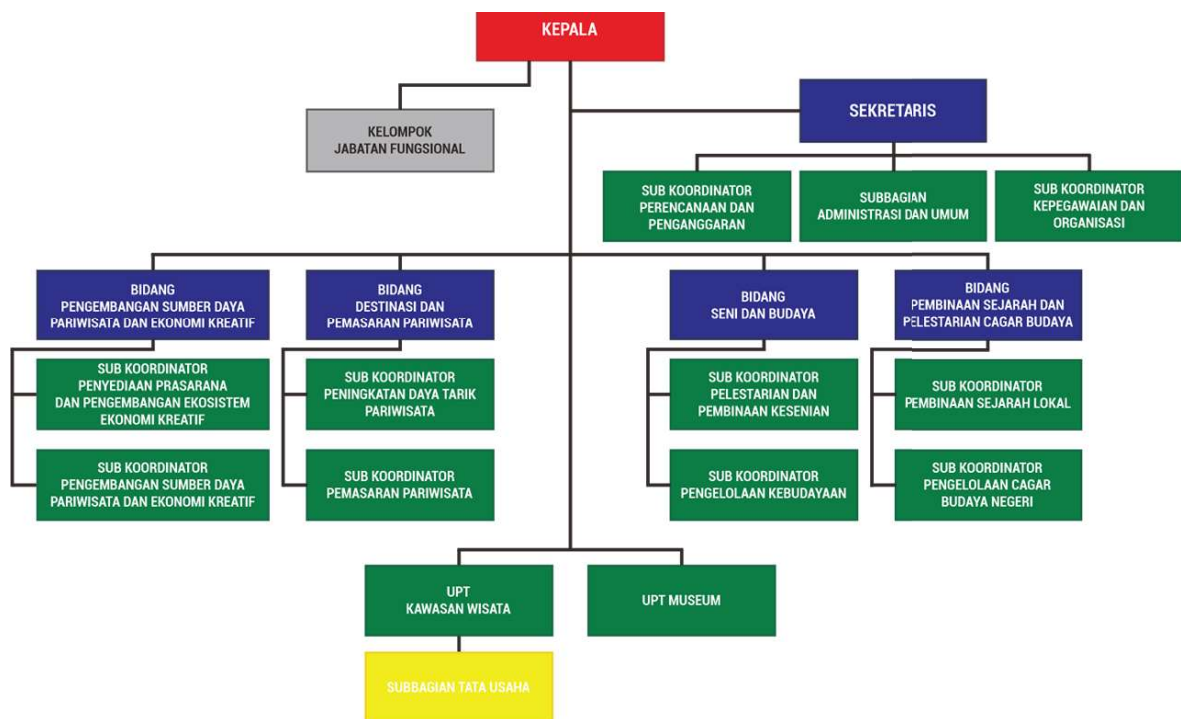
1. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang berkelanjutan
2. Memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan
3. Mewujudkan tata ruang dan infrastruktur kota yang mendukung pemajuan kebudayaan dan pariwisata berkelanjutan
4. Meningkatkan kualitas daya saing pemuda dan masyarakat umum di bidang pendidikan, ekonomi, seni budaya dan olahraga
5. Mengembangkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang gesit dan kolaboratif berlandaskan semangat gotong royong dan kebinekaan
6. Mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama warga kota yang berkeadilan dan inklusif; dan

7. Mewujudkan daerah yang kondusif dan kerukunan antar umat beragama dalam tata kehidupan bermasyarakat yang saling menghormati¹

2.4.3 Struktur Organisasi

Berikut merupakan bagan struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, yaitu:

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, 2019

Berdasarkan gambar 2.2, merupakan bagan struktur organisasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta yang terdiri dari 4 bidang dengan berbagai sub koordinator di dalamnya.

¹ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. <https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/visi-dan-misi/>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023.

2.5 Potensi Pariwisata Kota Surakarta

Kota Surakarta merupakan kota yang memiliki potensi pariwisata menarik dengan julukannya sebagai Kota Budaya. Potensi wisata yang beragam tersebut akan menawarkan pengalaman kunjungan wisata yang kaya akan budaya, sejarah, dan kesenian. Kota yang kental akan budaya Jawa tersebut memiliki berbagai wisata budaya dan tradisi yang menjadikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh Kota Surakarta. Kota Surakarta juga menawarkan destinasi wisata selain budaya, seperti wisata kuliner, wisata religi, wisata alam, wisata edukasi, wisata belanja, *event* dan festival. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Surakarta terus digali dan diperbaiki dari segi kualitas maupun kuantitas oleh pemerintah setempat sehingga semakin berkembang dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kota Surakarta.

Berbagai potensi pariwisata Kota Surakarta yang terus berkembang saat ini telah mengikuti perkembangan zaman. Salah satu bentuk daya tarik wisata yang sedang berkembang adalah *Urban Tourism*. *Urban Tourism* atau wisata perkotaan juga berkembang di Kota Surakarta yang menawarkan berbagai daya tarik yang mampu memikat pengunjung atau wisatawan. Salah satu daya tarik dari *Urban Tourism* di Kota Surakarta adalah berupa kampung tematik. Adapun konsep yang dimiliki oleh kampung tematik adalah memberikan penawaran kepada masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam proses pengembangan suatu destinasi wisata sehingga pengembangan dari wisata tersebut tidak hanya berbasis masyarakat, namun juga akan menciptakan suatu ruang kampung yang memiliki ciri khas dan tema unik yang berkelanjutan.

Keberadaan kampung tematik akan memengaruhi kemampuan masyarakat dalam menyediakan dan meningkatkan infrastruktur serta fasilitas lingkungan. Kampung tematik juga dapat berkontribusi pada perluasan ekonomi lokal dan meningkatkan standar hidup masyarakat setempat. *Trade mark* suatu daerah juga dapat diperkuat oleh keberadaan kampung tematik, yang bisa menjadi sosok ikonik yang memengaruhi sikap, perilaku, dan rasa pemberdayaan komunitas secara positif.

2.6 Joho Kampoeng HEPI

Pariwisata Kota Surakarta sangat kental akan budaya Jawa yang menjadi ciri khas kota tersebut. Beragam tempat wisata di Kota Surakarta menyajikan atraksi dan *event* yang berbalut budaya dan kesenian Jawa. Wisata budaya yang terkenal di Kota Surakarta adalah Keraton Surakarta Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran yang saat ini sangat populer di kalangan masyarakat dan wisatawan lokal. Akan tetapi, Kota Surakarta tidak hanya menawarkan wisata budaya, namun juga wisata edukasi yang tetap memiliki ciri khas dan keunikan yang dapat menjadi pilihan destinasi wisata untuk dikunjungi. Salah satu bentuk dari wisata edukasi adalah wisata berbasis kampung atau kampung tematik. Wisata tersebut saat ini cukup berkembang di Kota Surakarta. Kampung tematik merupakan salah satu destinasi wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat yang memiliki keinginan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh daerah sekitar tempat tinggalnya. Joho Kampoeng HEPI menjadi salah satu bentuk kampung tematik yang berada di Kota Surakarta yang terletak di Jalan Sam Ratulangi, RT 07 RW 10, Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari. Joho Kampoeng HEPI

menjadi wisata mandiri yang dikembangkan oleh Bapak Maryanto selaku pencetus kampung wisata tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber terkait, peneliti mendapatkan beberapa informasi langsung terkait sejarah terbentuknya Joho Kampoeng HEPI sebagai salah satu kampung tematik berbasis masyarakat. Joho Kampoeng HEPI pada awalnya belum dikenal oleh masyarakat Kota Surakarta karena berada di gang sempit dengan jumlah warga yang sedikit di daerah Kelurahan Manahan. Namun, salah satu warga dari kampung Joho, Bapak Maryanto, memiliki keinginan untuk mengembangkan daerah sekitar tempat tinggalnya yang terinspirasi dari *euforia* Bali tersebut mulai melukis dinding rumahnya dengan maksud untuk menyalurkan hobi dengan jiwa seni yang dimilikinya pada tahun 2009. Lukisan yang diangkat dengan gaya khas Kota Surakarta tersebut menarik perhatian para warga sekitar sehingga meminta Pak Maryanto untuk melukis dinding rumah warga lainnya. Kegiatan tersebut berlanjut sampai seluruh dinding rumah warga khususnya RT 07 di Kampung Joho dipenuhi dengan lukisan dan mural serta relief yang cantik. Kegiatan tersebut dilakukan sendiri tanpa adanya bantuan dari pemerintah setempat.

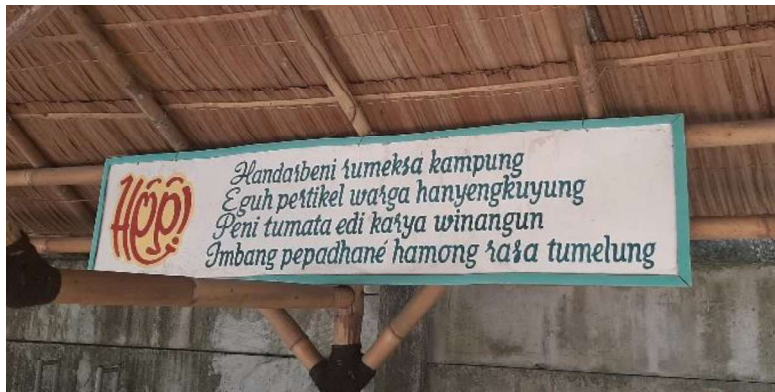
Gambar 2.3 Mural dan Lukisan di Kampung Joho



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 2.3, kampung tersebut dihiasi banyak mural dan relief yang memiliki warna-warna cerah dan menarik berisikan gambar tokoh nasional, tokoh wayang, hewan, tumbuhan, dan karya abstrak lainnya dengan berbentuk 2D maupun 3D. Lukisan mural tersebut berbeda dengan mural-mural lainnya. Hal tersebut terjadi karena setiap mural-mural yang dilukis memiliki tema, makna, dan visi-misi terkait dengan kesehatan, kesenian, sejarah, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya. Adanya berbagai macam bentuk dan makna yang terkandung dalam setiap mural dan relief tersebut dapat memberikan edukasi kepada pengunjung dan masyarakat, terutama bagi warga Kampung Joho sehingga disebut sebagai kampung tematik.

Gambar 2. 4 Logo dan Kepanjangan dari kata HEPI



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 2.4, pengelola Kampung Joho memberikan nama terhadap Kampung Joho agar lebih dikenal oleh masyarakat. Kampung tersebut membranding dirinya sebagai “Joho Kampoeng HEPI” yang memiliki makna tersendiri. Kata “HEPI” memiliki arti di setiap hurufnya dengan menggunakan Bahasa Jawa. “H” (*Handarbèni rumèksa kampung*), artinya merasa memiliki dan menjaga kebersihan, keakraban, gotong royong, dan keamanan kampung. “E” (*Èguh pèttikèl warga hanyèngkuyung*), artinya warga berpartisipasi dan mendukung kegiatan di kampung tersebut dari segi moral maupun material. “P” (*Pèni tumata èdi karya winangun*), artinya karya-karya ditata dengan rapi dan indah. “I” (*Imbang pepadhané hamong rasa tumèlung*), artinya tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain.

Kata HEPI tersebut terinspirasi dari salah satu kosakata Bahasa Inggris, yaitu *happy* yang memiliki arti bahagia. Hal tersebut menggambarkan bahwa Kampung Joho sebagai destinasi wisata yang menawarkan keceriaan dan kebahagiaan kepada pengunjung yang datang untuk melakukan eksplorasi terhadap potensi wisata yang dimiliki kampung tersebut. Berbagai macam *event* menarik

yang telah dilaksanakan di kampung tersebut menjadi salah satu potensi wisata yang cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Salah satunya pada tahun 2019, yaitu Puncak Sepasaran Kampung bertajuk Joho Kampoeng HEPI. Acara tersebut terdiri dari pentas kesenian, dolanan tradisional, lomba menggambar dan mewarnai serta ditutup oleh penampilan salah satu orkes musik pada malam puncak acara yang digelar selama 4 hari tersebut (Aris, 2019).

Pada tahun 2017, Pemerintah Kota Surakarta mulai meninjau kampung tersebut melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Pemerintah menilai bahwa kampung tersebut memiliki suatu potensi wisata yang kemudian diundang sebagai perwakilan dari Kota Surakarta dalam acara Pameran Desa Wisata se-Jawa Tengah pada tahun 2018. Dari kegiatan tersebut, Kampung Joho mulai dikenal dan mendapatkan hibah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta serta resmi mendapatkan SK Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta Nomor 050/0326.5 Tahun 2018 tentang Penetapan “Joho Kampoeng HEPI” sebagai Destinasi Wisata Kampung Kota.

2.6.1 Komponen Wisata Joho Kampoeng HEPI

Joho Kampoeng HEPI sebagai wujud dari pariwisata perkotaan atau *Urban Tourism* memiliki beberapa unsur sebagai bentuk persyaratan agar dapat menjadi sebuah wisata dengan komponen-komponen pariwisata sebagai berikut:

1. *Attractions* (objek dan daya tarik)

Attractions dalam bahasa Indonesia disebut atraksi menurut Suwena, dkk (2010) merupakan komponen yang dapat menarik pengunjung sebagai modal utama atau sumber dari kepariwisataan. Joho Kampoeng

HEPI merupakan salah satu destinasi wisata yang menyediakan atraksi-atraksi berbentuk mural dan relief yang menghiasi dinding rumah warga kampung tersebut. Mural dan relief yang ada tersebut menjadi ciri khas dari Kampung Joho sehingga masyarakat memiliki ketertarikan untuk mengunjungi kampung tersebut.

Atraksi wisata lain yang dimiliki adalah berbagai macam *event* yang diselenggarakan oleh warga kampung Joho, seperti kegiatan *Car Free Day* dengan menutup jalan kampung tersebut agar anak-anak dapat bermain permainan tradisional setiap hari Sabtu dan Minggu untuk mengenalkan dan melestarikan budaya kepada generasi muda. Hal tersebut menjadikan Joho Kampoeng HEPI sebagai Kampung Ramah Anak (Cahyani dkk., 2018).

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor dalam memberikan kemudahan terhadap perjalanan wisata yang dilakukan oleh pengunjung di suatu destinasi wisata (Erlita. 2023).

Joho Kampoeng HEPI terletak di Kelurahan Manahan, tepatnya di gang kecil Jalan Sam Ratulangi, RT 07 RW 10. Letaknya yang berada di pusat Kota Surakarta tersebut memberikan akses jalan yang mudah ditemukan oleh pengunjung. Hal tersebut juga ditunjang dengan kemudahan akan transportasi menuju kampung tersebut. Dengan adanya tanda petunjuk berupa tulisan “Joho Kampoeng HEPI” di gang kampung tersebut maka pengunjung akan mengetahui keberadaan kampung tersebut meskipun gang kampung Joho relatif sempit. Pengunjung dari luar kota dapat dengan

mudah menemukan tempat tersebut karena lokasinya yang juga berdekatan dengan Stasiun Purwosari Surakarta.

3. *Amenities and Accomodation* (Amenitas dan Akomodasi)

Amenitas merupakan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan atau pengunjung selama berada di kawasan wisata. Fasilitas tersebut tidak hanya berupa akomodasi tempat menginap, namun juga rumah makan, transportasi, fasilitas kesehatan, toilet umum, tempat beribadah, perbankan, dan lain sebagainya yang menjadi pelengkap atraksi utama yang ditawarkan (Shita, 2020).

Joho Kampoeng HEPI dari segi amenities sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mampu menunjang wisata yang ditawarkan, seperti tempat makan, toilet umum, tempat sampah, dan akses *wi-fi* yang berada di perpustakaan kampung. Akan tetapi, kampung tersebut belum dilengkapi sarana penginapan dan pemandu wisata yang secara resmi untuk memandu wisatawan saat berkunjung ke kampung tersebut. Adapun alternatif penginapan yang dapat diakses hanya beberapa hotel yang berada di sekitar kampung tersebut.

4. *Institutions* (Kelembagaan)

Menurut Kurniawan dkk. (dalam Alfianor dkk., 2020) menyebutkan bahwa kelembagaan dalam pariwisata merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat serta pihak yang terkait dalam bentuk organisasi pariwisata yang diharapkan mampu mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Dalam pengembangan wisata Joho Kampoeng HEPI, kelembagaan yang terbentuk dapat terlihat dari adanya pencetus dan pengurus Joho Kampoeng HEPI sebagai aktor utama yang melibatkan masyarakat untuk ikut serta secara aktif mengembangkan wisata tersebut yang didukung dengan keterlibatan pemerintah sebagai aktor pendukung, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Bentuk kelembagaan tersebut yang menjadikan Joho Kampoeng HEPI sebagai salah satu destinasi wisata kampung tematik di Kota Surakarta.

2.6.2 Modal Sosial Joho Kampoeng HEPI

Modal sosial merupakan aset atau bagian penting dari sebuah kehidupan bermasyarakat untuk melakukan sebuah kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sikap tersebut didasarkan kepada rasa saling percaya, adanya bentuk nilai, norma, dan hubungan dari beberapa kekuatan sosial yang berada di dalam suatu masyarakat. Dalam konteks pariwisata, suatu objek wisata, apabila masyarakatnya telah memiliki tingkat modal sosial yang tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya potensi yang mampu dilakukan untuk mengembangkan suatu objek wisata yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. Hal ini akan melibatkan masyarakat secara aktif sebagai aktor utama dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata dengan modal sosial yang dimiliki di lingkungan tersebut.

Dalam penelitian ini, pihak yang terlibat aktif dalam pengembangan Joho Kampoeng HEPI diharapkan mampu menjadi komponen tumbuhnya modal sosial untuk mengelola wisata Joho Kampoeng HEPI tersebut. Modal sosial dalam

pengembangan wisata Joho Kampoeng HEPI dapat diamati dari beberapa aspek, antara lain:

1. ***Social Bonding***, yaitu dengan mengamati bentuk ikatan sosial yang terjalin dalam masyarakat khususnya pengelola Joho Kampoeng HEPI serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat di Joho Kampoeng HEPI
2. ***Social Bridging***, yaitu dengan mengamati bagaimana bentuk kolaborasi yang terjadi dalam pengelolaan Joho Kampoeng HEPI
3. ***Social Linking***, yaitu dengan mengamati relasi atau jaringan yang terjalin antar aktor dalam pengelolaan Joho Kampoeng HEPI

2.6.3 Susunan Kepengurusan Pengurus Joho Kampoeng HEPI

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta No. 050/0326.5 Tahun 2018 tentang Pembentukan Kepengurusan Joho Kampoeng HEPI Sebagai Destinasi Wisata, berikut merupakan susunan kepengurusan pengurus Joho Kampoeng HEPI RT 07 RW 10 Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta:

Pelindung	: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta
Penasehat	: Lurah Manahan
Pembina	: Dian Sakti Kusumo, S.T., M.T.
Ketua	: Ipung Kurniawan Y, S.Sn., M.Sn
Sekretaris	: Gunawan Eko N, Ida Pamungkas
Bendahara	: Muri Wahyu, Endang Widowati
Divisi Kepariwisata	: Bareta Dwi, Alin Rury Hapsari

Divisi Ekonomi & UMKM	: Tri Handayani, Aris Tiyawan
Divisi Riset & Program	: Ganang Prasetyo, Alid Haryo
Divisi LINDUKEPANG (Lingkungan Hidup & Ketahanan Pangan)	: Marjanto, Suryadi, Mukhlis Pathoroni
Divisi Pembangunan	: Ilian Darmawan, Muh. Galih Iksan
Divisi Bank Sampah	: Irvan Rachman, Dimas Kurniawan
Divisi Kesehatan	: Sri Widyawati, Ika Nurul
Divisi Kepemudaan & IT	: Atrika Nurul, Satrio Al Ridhoka
Divisi Perpustakaan	: Wahyu Widowati, Yohanes Wahyudi
Divisi Seni Budaya	: Eighar Maulana, Endah Wahyuningsih
Divisi Sosial	: Anik Murtanawati, Argianda S. Prayoga
Divisi Humas & Media	: Yunus Ari Seno, Gabriel Ksatria